

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam pemberdayaan SDM atau sumber daya manusia pendidikan mempunyai peran besar dalam mengangkat kemampuan manusia untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai ilmu dasar untuk suatu negara agar dapat mengimbangi kemajuan negara-negara tetangga sesuai dengan perkembangan zaman. Indikator untuk menilai suatu bangsa dapat ditinjau dari tingkatan rata-rata Pendidikan dinegara tersebut. Sebagai negara berkembang Indonesia seharusnya memberi perhatian lebih pada bidang pendidikan masyarakatnya. Penyelenggaraan pendidikan diIndonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) : “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat (2) berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan status sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-undang”. Pendidikan mampu mengubah nilai-nilai yang terdapat pada diri individu yang ada dalam suatu proses belajar mengajar dengan memperbanyak kegiatan seperti banyak membaca, mengasah teknik pengamatan, melakukan penerapan dan lain-lain. Pendidikan memiliki suatu proses yang terdiri atas, proses *input* dan proses *output*. Pada Pendidikan formal tercapainya suatu tujuan dapat dilihat dari hasil belajar siswanya. Dari nilai nilai yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar.

*E-learning* yaitu sebuah konsep belajar yang dilakukan melalui internet. Perkembangan teknologi pada jaman modern dan pengaruh globalisasi yang memperbesar kemungkinan untuk melakukan berbagai kegiatan belajar secara efisien. Dalam melangsungkan kehidupan teknologi sudah memberikan banyak manfaat bagi kita, salah satunya terdapat dalam pengembangan pendidikan, dengan menerapkan media belajar *e-learning* dalam melangsungkan aktifitas belajar mengajar disekolah, perguruan tinggi, tempat kursus belajar sapaai dalam suatu perkumpulan *online* pun mulai menggunakan konsep seperti *e-learning*. Seiring berjalanya waktu perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi dalam bidang

pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, dalam usaha untuk mengganti metode belajar lama, berbagai konsep telah dikembangkan salah satunya adalah konsep *e-learning*. *E-learning* bisa dipakai sebagai alternatif dalam mengatasi problematika dibidang pendidikan, sebagai pengganti ataupun tambahan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang ada.

*E-learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang berbasis media elektronik sama seperti radio dan televisi. Sistem *e-learning* mulai dikenal oleh sebagian besar masyarakat ketika media internet mulai di kenalkan pada masyarakat yang akhirnya mengakibatkan masyarakat hanya mengenal bahwa *e-learning* adalah sistem Pendidikan yang hanya menggunakan media internet saja.

Bermula pada kasus lokal, Covid-19 yang kemudian mulai mendunia disebut sebagai kasus impor yang berasal dari wilayah luar. Pada saat ini beragam peristiwa yang terjadi dan bersangkutan dengan Covid-19 sepertinya belum memberikan harapan untuk terputusnya tali penularan tentang virus ini. Pandemi Covid-19 ini merupakan awal dari terjadinya bencana yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan kebijakan secara total yang terjadi di dalam dunia pendidikan di Indonesia. dan hal tersebut pun telah membuat menteri dunia pendidikan dan kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengusulkan beberapa kebijakan dalam mengatur kebijakan berkegiatan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemik Covid-19. Kebijakan tersebut telah dikeluarkan melalui surat edaran nomor 4 Tahun 2020, perihal pelaksanaan kegiatan kebijakan pendidikan pada saat waktu darurat Covid-19, tanggal 24 Maret 2020. Terdapat 6 kebijakan yang dikeluarkan namun, yang paling penting adalah perubahan kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen adalah kebijakan belajar dari rumah melalui *e-learning*. Kebijakan *school from home* atau belajar dari rumah ini memberikan dampak besar seperti perubahan kebiasaan, atau pun perilaku para pelajar dan tenaga pengajar selama ini. Bagaimana tidak, dari dulu sampai saat ini kegiatan belajar selalu dilakukan dengan cara bertatap muka artinya, melakukan aktifitas belajar mengajar di dalam sebuah bangunan atau di luar bangunan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar itu

sendiri. Maka dengan penerapan kebijakan baru ini tenaga pengajar masih kebingungan karena masih mencari solusi alternatif pola seperti apa yang bagus dan tepat untuk digunakan. Oleh karena itu hal terbaik yang harus dilakukan pada saat seperti ini adalah dengan cara melakukan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Penerapan pembelajaran melalui media belajar *e-learning* ini sangat bertolak belakang dengan sistem pembelajaran konvensional yang sering dilakukan di sekolah. Secara positif pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk mengganti pembelajaran di masa pandemi ini agar kegiatan belajar mengajar bisa tetap berjalan. Mahasiswa akan tetap aman berada di rumahnya sendiri sendiri tanpa harus melakukan kegiatan belajar di luar rumah seperti keluar rumah dan bertatap muka secara langsung. Akan tetapi, perubahan pola atau kebiasaan ini agaknya memang sangat sulit untuk diterapkan butuh pembiasaan, dan bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah apabila mengalami masalah pada saat menerapkan kebijakan tersebut dikarenakan belum terbiasa.

Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim berpendapat, kegiatan belajar mengajar di semua Universitas yang bertempakan di zona merah harus tetap dilaksanakan dengan cara menggunakan media belajar *e-learning* sampai terdapat kebijakan lebih lanjut.

*"karena keselamatan adalah yang nomor satu, saat ini perguruan tinggi masih melakukan kegiatan belajar online sampai kedepannya sampai kebijakan berubah. Tapi sampai saat ini belum berubah jadi masih melakukan secara daring itu merupakan keputusan dari kemendikbud saat ini"*

Kata Nadiem dalam konferensi penyelenggaraan metode aktifitas belajar mengajar pada tahun ajaran dan akademik baru di masa pandemik covid-19. Alasan kenapa universitas tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan tatap muka menurut Nadiem, karena universitas memiliki potensi besar dalam penularan covid-19 dan juga mempunyai kemungkinan untuk mengangkat sistem belajar mengajar dari jarak yang tidak dekat yang nantinya akan dirasa lebih mudah dan efisien ketimbang Pendidikan menengah dan dasar.

Ini adalah hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa yang berinisial (zy) fakultas psikologi semester 5 Universitas Islam Sultan Agung tentang penerapan *e-learning* :

*“Plus nya itu kita lebih kritis dan lebih banyak cari referensi sendiri karena banyak dosen yg hanya memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Minusnya itu kita ada di signal karena signal itu penting banget buat kelas virtual atau cari referensi jurnal online dll jadi jika signal kita terhambat maka tugas kita juga terhambat. Minusnya lg kita bisa keteteran dengan tugas yg diberikan dosen berlipat lipat tugas, lbh gampang stress karena tekanan deadline tugas, lebih emosional aja kadang. Minusnya juga kadang kita gak paham paham amat sama materi atau tugas yang diberikan oleh dosen.”* (subjek 1)

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa yang berinisial (nm) fakultas psikologi semester 5 Universitas Islam Sultan Agung tentang penerapan *e-learning*.

*“Sebenarnya emang lebih flexibel mas. Bisa dimana aja atau bisa nyambi ngerjain yg lain. Tp kalo buat aku pribadi jujur ga terlalu suka online gini soalnya aku orang nya kalo ga ada yg ngliatin (ga ada dosen didepan) itu suka hilang fokus gitu karna kurang semangat juga. Jadi gak terlalu mudeng sama materi. Trus kendalanya juga banyak misal sinyal sama kuota itu yg bener2 bikin gak nyaman pas online gini mas. Selain itu ada beberapa dosen yg malah cuma ngasi tugas gak dijelasin bahkan ada yg gak ngajar sama sekali.”* (subjek 2)

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua subjek tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan *e-learning* memiliki nilai positif dan negatif. Penerapan *e-learning* memberikan efek positif bagi mahasiswa seperti mahasiswa dapat melakukan kegiatan dan juga dapat mengikuti kelas dimanapun mereka berada akan tetapi dalam penerapan *e-learning* juga memiliki kekurangan seperti mahasiswa menjadi kurang bersemangat dan malas dalam mengikuti kelas dikarenakan dalam penyampaian materi oleh para dosen dirasa kurang dan sewaktu melakukan sesi tanya jawab juga mahasiswa kurang dapat menyampaikan apa yang dirasakannya karena beberapa faktor salah satunya yaitu sinyal.

Sardiman (2007) menyatakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, motivasi bisa diartikan sebagai suatu power yang meng stimulus tubuh untuk bergerak yang muncul dari dalam diri mahasiswa yang nantinya akan memunculkan suatu keinginan untuk bergerak berkegiatan belajar, yang nantinya akan menunjang kelangsungan dari aktifitas belajar mengajar dan

memberikan tujuan pada kegiatan belajar mengajar , hingga tujuan yang di impi-impikan oleh individu yang bersangkutan bisa tercapai. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu upaya atau keinginan yang di lakukan secara sadar untuk bisa memberikan suatu power agar keinginan individu dalam melaksanakan kegiatan dapat terpenuhi dan tercapai sesuai dengan tujuan. Motivasi merupakan penggerak yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang nantinya akan menimbulkan percikan-percikan yang menimbulkan suatu keinginan untuk bergerak melaksanakan suatu aktivitas belajar mengajar, sehingga harapan yang di impi-impikan individu tersebut dapat terpenuhi.(Syardiansyah 2016)

Purwanto (2007) bahwa arti dari motivasi yaitu suatu kekuatan/power yang dapat memberikan keinginan atau usaha yang akan diterapkan dengan sadar dan memiliki tujuan merubah kebiasaan supaya seseorang tersebut dapat tergerak hatinya untuk melakukan suatu tindakan sampai tindakan tersebut mencapai hasil dan tujuan yang di inginkan. (Syardiansyah 2016)

Berikut adalah hasil dari wawancara dengan salah satu mahasiswa yang berinisial (zy) fakultas psikologi semester 5 Universitas Islam Sultan Agung tentang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* :

*“Pada saat bosan, karna mungkin awal awal kaget ya dengan situasi begini yang biasanya rame rame sama temen temen, tiba2 sendirian dirumah. Tapi ketika sudah dinikmati berhari-hari sudah biasa aja dan karna selalu mendapat support setiap hari dari orang tua, karna semangat beliau adalah semangatku”* (subjek 1)

Berikut adalah hasil dari wawancara dengan salah satu mahasiswa yang berinisial (nm) fakultas psikologi semester 5 Universitas Islam Sultan Agung tentang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* :

*“ingat target ipk, trus inget tujuan / cita2 ku, inget orang2 yg udah mbantu kuliah gitu Trus kaya mbanding2in nilai ku sama temen yang aku anggep pinter gitu maz.”* (subjek 2)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kedua subjek menunjukkan bahwa mereka dalam memotivasi diri sendiri untuk belajar membutuhkan bantuan dari pihak ke dua seperti orang tua dan teman teman dan mereka juga mengkondisikan diri mereka sendiri agar siap dan terhindar dari rasa malas dalam melakukan kegiatan *e-learning* seperti membuat jadwal dan menyiapkan cemilan.

Haber & Runyon (1984) menyatakan penyesuaian diri merupakan proses dinamis dimana proses tersebut mempunyai tujuan untuk merubah kebiasaan seseorang agar bisa terjadi suatu hubungan yang selaras diantara seseorang yang bersangkutan dan lingkungan di sekitar.(Indrawati, 2012). Schneiders (1999) berpendapat penyesuaian diri adalah suatu usaha yang mencakup suatu proses mental dan tingkah laku individu, individu yang bekerja dengan sungguh-sungguh akan dapat menanggulangi masalah dan frustrasi yang di akibatkan oleh kebutuhan, yang nantinya mengakibatkan dapat tercapainya suatu keseimbangan antara keharmonisan dengan diri dengan lingkungannya.(Indrawati, 2012)

Ini adalah hasil wawancara dengan subjek yang berinisial (zy) fakultas psikologi semester 5 Universitas Islam Sultan Agung tentang penyesuaian diri dalam mengikuti pembelajaran *e-learning* :

*“Mungkin awalnya untuk menyesuaikan diri disituasi baru agak susah dan kaget, akan tetapi dengan cara membiasakan seperti halnya belajar offline mulai dari belajar mandiri atau bisa belajar bersama dengan teman terdekat.” (Subjek 1)*

Berikut adalah hasil dari wawancara dengan subjek yang berinisial (nm) fakultas psikologi semester 5 Universitas Islam Sultan Agung tentang penyesuaian diri dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*.

*“Kalo aku si kemaren sampe numpang wifi di saudara mas. Trus akhirnya pasang wifi sendiri. Trus berusaha lebih fokus gitu pas pembelajaran. Trus lebih ngatur waktu. Trus kmren juga coba cari2 referensi lain yg ga didapat dari dosen yang gak ngajar itu” (subjek 2)*

Di dasarkan dari data hasil percakapan antara narasumber dan peneliti maka disimpulkan bahwa dalam penerapan *e-learning* mahasiswa menyesuaikan dirinya dengan cara memaksimalkan koneksi pada gadget yang mereka miliki dan memikirkan untuk mendapatkan materi yang lebih lengkap yang tidak didapatkan dari dosen pada saat kuliah online atau *e-learning*.

Soeparwoto (2004) berpendapat bahwa faktor faktor bisa mempengaruhi penyesuaian diri merupakan salah satu nilai atau faktor dari dalam yang meliputi motivasi bersosialisasi dan berprestasi serta, minat ,dan konsep diri serta kepribadian faktor dari luar atau faktor eksternal dalam topik ini berhubungan dengan keluarga, lingkungan sekolah dan lain-lain

Ghufron dkk (2014) secara garis besar nilai-nilai atau faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat di bedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal, faktor internal yang bersumber dari dalam seseorang yang bersangkutan seperti kondisi rohani dan kondisi jasmani, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar seseorang contohnya seperti kondisi lingkungan, keluarga dan sirkel pertemanan. (Kumalasari, 2012)

Schneiders (Ali dkk, 2009) berdasarkan dari suatu proses penyesuaian diri bisa diTarik kesimpulan bahwa hal tersebut telah mencangkub beberapa unsur salah satunya adalah motivasi yang memberi dorongan kepada individu untuk mempunyai suatu kemauan yang bernilai positif dalam dirinya, menentukan perbuatan atau sikap terhadap kondisi yang ada, mampu menerima segala nilai kenyataan, mampu bertindak dengan nilai yang positif, dinamis dan sesuai dengan norma yang berlaku serta memiliki pola dasar penyesuaian diri dari rasa hormat atas sesama manusia sehingga terciptanya rasa toleransi dan kepercayaan dalam memperoleh manfaat dari dalam diri sendiri. (Kumalasari, 2012)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Larasati, 2018) terdapat hubungan antara hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar dengan pendapatan nilai sebesar 0,470 dengan nilai 0,000. Hal ini menunjukkan terdapat hubunga antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar. Terdapat korelasi dari kedua variabel. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri maka semakin tinggi juga motivasi mahasiswa begitupula sebaliknya.

Dalam penelitian (darliah, 2016) terdapat pengaruh yang tinggi dari penggunaan *E-learning* sebagai media belajar terhadap motivasi belajar . dari hal tersebut maka telah diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,009 ( $<0,05$ ) nilai C.R sebesar 2,618 dan nilai *standardized regression weight* sebesar 0,220. Maka dengan itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penggunaan *E-learning* oleh individu berarti individu tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan dari uraian-uraian yang tertera diatas mengenai hubungan motivasi belajar dengan penyesuaian diri dalam penerapan media belajar e-

*learning*, maka bisa dikatakan bahwa, betapa pentingnya peranan motivasi belajar pada mahasiswa agar meningkatkan keinginan untuk menyesuaikan diri dalam penerapan media belajar *e-learning* sebagai media belajar yang baru agar dapat mendapatkan hasil yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Didasarkan dari latar belakang diatas penelitian ini bisa dirumuskan seperti berikut ini adakah pengaruh antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri dalam penerapan media belajar *e-learning* pada mahasiswa semester 5 di Universitas Islam Sultan Agung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan latar belakang yang ada di atas maka bisa di katakan bahwa penelitian ini dibuat untuk mencari informasi tentang pengaruh motivasi belajar terhadap penyesuaian diri dalam penerapan media belajar *e-learning* pada mahasiswa semester 5 di Universitas Sultan Agung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Berdasarkan teori, informasi baru dapat dipetik dari penelitian ini, pengetahuan dan wawasan yang bisa berguna untuk memperkaya keilmuan terkhusus dalam bidang psikologi Pendidikan tentang betapa pentingnya pengembangan kajian tentang motivasi belajar terhadap penyesuaian diri penerapan media belajar *e-learning* pada mahasiswa. Dan terutama untuk memperkaya penelitian di bidang psikologi pendidikan.

### **2. Manfaat praktis**

Berdasarkan praktisi, hasil dilakukanya penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi dan pengetahuan untuk mahasiswa dan tenaga pendidik serta dapat membantu dalam pengembangan pendidikan di indonesia. Dan untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai reverensi dan menambah wawasan keilmuan dan pendidikan dibidang keilmuan psikologi pendidikan.